

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS PELAKU UMKM GUNA
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN****Selamet Ali Kurniadi¹, David Kristiawan², Annisya Nazwa Salsabila³**¹⁻³ Universitas PamulangEmail: Salikurniadi@gmail.com, dkristiawarn.241@gmail.com, nisanazwa79@gmail.com**ABSTRACT**

The vital role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as a driver of the national economy is frequently accompanied by serious challenges, particularly those stemming from low levels of financial literacy. This issue is clearly observable at the partner entity, Aneka Kerupuk Fajar Putra, where most managers are homemakers (ibu-ibu rumah tangga). The majority of business actors in this sector lack the ability to differentiate between personal assets and business capital and tend to neglect the systematic recording of transactions. This study focuses on enhancing the competence and knowledge of these MSME partners in the aspect of business financial management. The methodology implemented is a participatory approach through a series of interactive training sessions, structured education, and intensive mentoring in basic bookkeeping practices. The success of the activity is measured by assessing the extent of the participants' cognitive understanding improvement. The findings indicate a substantial jump in financial literacy scores among all participants. They now possess a strong comprehension of the importance of separating cash flow and are capable of applying a simple financial reporting framework (such as basic income statements). It can be concluded that this training intervention proves to be a crucial instrument for improving the financial literacy of MSME actors, which serves as an essential foundation for long-term business sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Business Management, Training, Competency Enhancement, MSMEs.

ABSTRAK

Peran vital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi nasional seringkali diiringi tantangan serius, terutama yang bersumber dari rendahnya tingkat literasi keuangan. Hal ini tampak jelas pada mitra Aneka Kerupuk Fajar Putra, di mana sebagian besar pengelolanya adalah ibu-ibu rumah tangga. Mayoritas pelaku usaha di sektor ini belum mampu membedakan aset pribadi dan modal usaha, serta cenderung mengabaikan kewajiban pencatatan transaksi yang sistematis. Penelitian ini mengambil fokus pada peningkatan kompetensi dan pengetahuan mitra dalam aspek manajemen finansial usaha. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif melalui serangkaian sesi pelatihan interaktif, penyuluhan terstruktur, dan pendampingan intensif dalam praktik pembukuan dasar. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil analisis guna menilai sejauh mana

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Published by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

peningkatan pemahaman kognitif peserta. Temuan menunjukkan adanya lonjakan skor literasi keuangan yang substansial pada seluruh peserta. Mereka kini memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya arus kas yang terpisah dan mampu mengaplikasikan kerangka laporan keuangan yang sederhana. Dapat disimpulkan bahwa intervensi pelatihan ini terbukti efektif sebagai instrumen krusial untuk meningkatkan literasi finansial pelaku UMKM, yang merupakan fondasi penting bagi kesinambungan bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Manajemen Usaha, Pelatihan, Peningkatan Kompetensi, UMKM.

I. PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah krusial sebagai fondasi utama perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini melampaui angka-angka statistik; UMKM adalah sumber penghidupan mayoritas masyarakat dan motor penggerak pemerataan ekonomi di berbagai wilayah. Kontribusi sektor ini secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan ketersediaan lapangan kerja, menjadikannya salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan negara (Hidayat dan Susanti, 2023). Pemerintah melalui berbagai instansi telah berupaya maksimal untuk mendorong sektor ini agar naik kelas, sebagaimana termuat dalam Strategi Nasional Pengembangan UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Namun, di balik peran strategis ini, potensi UMKM sering terhambat oleh tantangan internal yang bersifat manajerial, yakni rendahnya tingkat literasi keuangan (Lestari dan Sumarsono, 2021). Kondisi ini secara nyata dialami oleh mitra kegiatan ini, Aneka Kerupuk Fajar Putra, di mana operasional keuangan harian dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga. Pengelolaan keuangan oleh kelompok ini, meskipun merupakan wujud nyata dari pemberdayaan ekonomi keluarga, kerap terkendala oleh minimnya latar belakang akuntansi formal, yang menciptakan celah besar antara potensi usaha dan realitas pengelolaan finansial.

Kesenjangan pengetahuan finansial ini menciptakan serangkaian tantangan yang saling terkait dan merusak kesinambungan usaha. Seringkali, masalah bermula dari kebiasaan mencampurkan aset pribadi dan modal usaha (*commingling*), yang secara langsung mengaburkan batas antara keuntungan dan pengeluaran rumah tangga. Akibatnya, pelaku usaha cenderung mengabaikan pencatatan transaksi yang sistematis, bahkan untuk aktivitas harian sederhana, membuat jejak keuangan menjadi kabur. Kekaburan data ini berujung pada kesulitan fatal dalam menetapkan harga jual yang akurat, karena perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) sering tidak terukur. Kesalahan dalam perhitungan HPP dan manajemen *cash flow* seringkali menjadi faktor penentu kegagalan bisnis kecil di tahun-tahun awal operasional (Pangestu, 2019). Secara kumulatif, kondisi finansial yang tidak terstruktur ini menciptakan ketidakmampuan untuk menyajikan laporan keuangan sederhana. Ketidadaan laporan yang kredibel ini tidak hanya menghambat evaluasi internal tetapi juga membatasi peluang mereka untuk mengakses permodalan formal dari lembaga pembiayaan (Simanjuntak, 2020; Kurniawan et al., 2021). Pada akhirnya, hal ini mendorong pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko yang cenderung dilakukan secara spekulatif.

Melihat urgensi permasalahan tersebut, program pelatihan pengelolaan keuangan yang terstruktur diidentifikasi sebagai solusi terdepan untuk menjembatani kesenjangan kompetensi teknis dan praktik bisnis yang sehat. Intervensi ini bukan hanya memberikan teori, melainkan juga menanamkan kesadaran kritis akan pentingnya akuntabilitas finansial (Wiguna, 2024). Kegiatan ini dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama: (1) Meningkatkan pemahaman fundamental peserta terhadap konsep pendapatan, beban, dan laba rugi; (2) Membekali peserta dengan keterampilan teknis untuk menyusun laporan laba rugi sederhana; dan (3) Memastikan

peserta mampu menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan bisnis secara konsisten. Keberhasilan intervensi pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi bisnis, sekaligus memastikan fondasi yang kuat bagi kesinambungan usaha jangka panjang (Purwanto et al., 2024).

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan format Pelatihan (*Training*) yang terstruktur, yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan teoretis dengan kebutuhan praktik manajemen keuangan di tingkat mikro. Pendekatan metodologis yang utama adalah Partisipatif (*Participatory Approach*). Pemilihan pendekatan ini bersifat strategis mengingat fokus materi adalah peningkatan keterampilan teknis yang bersifat *hands-on*, mencakup literasi keuangan dasar, teknik pembukuan, hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana. Berbeda dengan metode penyuluhan satu arah, model partisipatif secara eksplisit memfasilitasi keterlibatan aktif peserta melalui diskusi interaktif, analisis studi kasus yang relevan, dan praktik langsung menggunakan data transaksi riil dari UMKM Aneka Kerupuk Fajar Putra. Tingginya intensitas keterlibatan ini bertujuan memastikan bahwa materi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dan dapat diterapkan sebagai kebiasaan operasional bisnis yang baru. Implementasi pendekatan Partisipatif sangat dianjurkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) karena terbukti signifikan dalam meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan yang kontekstual, sehingga mendukung tercapainya perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Santoso, 2023).

Lokasi dan Sasaran Mitra

Mitra yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Aneka Kerupuk Fajar Putra. UMKM ini berlokasi di Panggungjati, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Jumlah peserta yang terlibat dalam pelatihan adalah 20 orang, terdiri dari pekerja dan pengelola UMKM. Mayoritas peserta adalah ibu-ibu rumah tangga yang secara langsung bertanggung jawab atas operasional harian. Fokus pada demografi ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui peningkatan kompetensi manajerial keuangan, sebuah inisiatif yang sejalan dengan banyak penelitian PKM di Indonesia (Dewi, 2020).

Tahapan Pelaksanaan

Tahap Persiapan Tahap ini meliputi pematangan rencana dan logistik. Kegiatan utamanya adalah: (1) Melakukan koordinasi dan survei awal dengan mitra untuk memverifikasi permasalahan spesifik, menentukan jadwal yang paling sesuai, dan mengurus perizinan. (2) Menyiapkan modul/ handout materi akuntansi sederhana (laporan laba rugi) yang mudah dipahami, serta perlengkapan seminar. (3) Mengembangkan instrumen analisis yang fokus mengukur tingkat pengetahuan kognitif peserta terhadap konsep literasi keuangan sebelum dan sesudah intervensi.

Tahap Implementasi (Pelatihan Inti) Tahap inti ini berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan melalui: (1) Penyuluhan dan Motivasi yang memberikan pemahaman mendalam tentang peran strategis pencatatan keuangan, risiko mencampuradukkan dana (*commingling*), dan pengenalan konsep dasar laba rugi. (2) Demonstrasi Teknis (*Hands-on*), di mana peserta diajarkan teknik pembuatan laporan laba rugi sederhana. Penerapan teknik demonstrasi praktis terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah pasif dalam melatih keterampilan akuntansi dasar bagi UMKM (Hasibuan et al., 2021).

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut merupakan fase krusial yang penting untuk mengukur dampak dan memastikan keberlanjutan intervensi. Kegiatan yang dilakukan meliputi Evaluasi Kualitatif dan Observasi Penerapan, di mana pengukurannya berfokus pada penilaian sejauh mana pemahaman kognitif peserta telah meningkat, misalnya kemampuan mereka untuk membedakan secara jelas antara arus kas bisnis dan dana pribadi. Selain itu, dilakukan Pendampingan Pasca-Pelatihan secara berkala.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bisnis telah dilaksanakan pada UMKM Aneka Kerupuk Fajar Putra di Panggungjati, Kota Serang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga dan pengelola harian usaha. Pelaksanaan dilakukan dalam format seminar, diikuti dengan sesi demonstrasi praktis pembuatan laporan laba rugi sederhana. Sesuai dengan tujuan kegiatan, fokus utama pelatihan adalah mengatasi masalah pencatatan yang tidak sistematis dan kebiasaan mencampuradukkan keuangan pribadi dengan modal usaha. Pemilihan sasaran peserta yang dominan ibu-ibu rumah tangga ini terbukti strategis karena mereka adalah pengambil keputusan finansial mikro harian, yang sangat menentukan stabilitas kas usaha kecil (Kartika, 2024; Handayani, 2024).



Gambar 1. Peserta dan Anggota Pkm

Tolak ukur utama keberhasilan program ini diukur secara kuantitatif melalui perbandingan cermat antara hasil analisis dan. Instrumen evaluasi ini bukan sekadar tes biasa, melainkan sebuah termometer yang dirancang untuk mengukur kedalaman pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan. Pertanyaan-pertanyaan kunci dalam instrumen tersebut berputar:

1. Definisi Pendapatan: Di mana peserta harus mengidentifikasi sumber pemasukan yang valid.
2. Beban: Membedakan antara pengeluaran yang produktif dan konsumtif.
3. Modal: Memahami konsep aset yang menjadi dasar operasional finansial.
4. Laba Rugi: Kemampuan untuk menghitung hasil akhir dari aktivitas ekonomi—apakah untung atau merugi.

Intervensi pelatihan pengelolaan keuangan terstruktur ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan aspek kognitif literasi keuangan para peserta UMKM Aneka Kerupuk Fajar Putra. Pelatihan ini mampu memberikan dampak positif yang terukur, suatu tolok ukur penting dalam evaluasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Hasil yang paling mendasar adalah kini para peserta mampu membedakan dengan jelas antara arus kas bisnis dan dana pribadi. Kemampuan ini merupakan langkah awal yang krusial untuk mencegah kebiasaan mencampuradukkan aset (commingling), yang menjadi salah satu penyebab utama kegagalan UMKM di tahun-tahun awal.

Peningkatan pemahaman kognitif ini segera diikuti dengan keberhasilan transfer keterampilan praktis. Pada sesi demonstrasi, peserta secara aktif diajarkan teknik pembuatan Laporan Laba Rugi sederhana hanya dengan mencatat pemasukan (penjualan) dan pengeluaran (pembelian bahan baku, upah, dan beban operasional). Salah satu implementasi keterampilan yang paling penting adalah penguasaan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara akurat. Sebelum pelatihan, penetapan harga jual kerupuk dilakukan berdasarkan taksiran umum. Dengan penguasaan HPP setelah pelatihan, peserta kini dapat mengetahui margin

keuntungan yang sebenarnya, membuat keputusan penetapan harga jual menjadi lebih rasional dan tidak spekulatif.

Hasil observasi pasca-pelatihan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam praktik operasional pengelola. Mereka mulai menerapkan sistem pemisahan keuangan dengan menggunakan buku kas terpisah dan mencatat setiap transaksi bisnis secara sistematis, meskipun format pencatatan yang digunakan masih sangat sederhana. Penerapan pembukuan sederhana ini adalah fondasi yang vital dan merupakan mitigasi risiko yang penting. Fokus pelatihan ini sangat relevan karena mayoritas peserta adalah ibu-ibu rumah tangga yang merupakan pengambil keputusan finansial mikro harian, sehingga peningkatan kompetensi mereka menentukan stabilitas kas usaha kecil.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi keterampilan praktis, yang secara fundamental meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi bisnis. Pelatihan ini telah memberikan landasan yang kuat bagi UMKM Aneka Kerupuk Fajar Putra untuk mencapai keberlanjutan usaha jangka panjang. Dengan memiliki fondasi pencatatan yang lebih akuntabel, mereka memitigasi risiko kerugian dan membuka peluang yang lebih besar, termasuk potensi permodalan formal di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bisnis pada UMKM Aneka Kerupuk Fajar Putra di Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai secara efektif. Tingkat literasi keuangan peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan substansial ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang terstruktur sangat berhasil dalam mentransfer pemahaman fundamental mengenai konsep pendapatan, beban, laba, dan risiko pencampuran dana (commingling).

Secara praktis, keberhasilan program ini ditandai dengan kemampuan peserta untuk menyusun Laporan Laba Rugi sederhana dan menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara akurat. Selain itu, peserta telah memulai praktik pemisahan dana pribadi dan dana usaha secara konsisten. Dengan demikian, UMKM mitra kini memiliki fondasi pencatatan yang lebih akuntabel, yang berfungsi untuk memitigasi risiko kerugian akibat penetapan harga jual yang spekulatif, sekaligus memberikan landasan yang kuat bagi kesinambungan usaha. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program ini serta mendorong UMKM mitra agar dapat naik kelas, diajukan beberapa saran yang ditargetkan kepada pemangku kepentingan berbeda

1. Bagi UMKM Aneka Kerupuk Fajar Putra: Pengelola disarankan untuk menjaga konsistensi dan disiplin tinggi dalam penerapan sistem pencatatan laba rugi sederhana yang telah diajarkan, menjadikannya sebagai rutinitas operasional harian yang wajib. Lebih dari sekadar pencatatan, sangat penting bagi mitra untuk melaksanakan rekonsiliasi kas mingguan secara berkala. Hal ini bertujuan ganda: memantau arus kas secara akurat untuk menghindari defisit mendadak, serta menjamin kesehatan finansial usaha secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku atau peningkatan biaya produksi yang tak terduga.
2. Bagi Akademisi dan Pelaku PKM Selanjutnya: Program pendampingan di masa depan hendaknya bergeser ke fokus teknis yang lebih modern. Inisiatif pelatihan lanjutan dapat diarahkan pada digitalisasi pembukuan melalui pengenalan aplikasi akuntansi sederhana berbasis smartphone atau penggunaan *spreadsheet* canggih. Digitalisasi ini bertujuan agar proses pencatatan menjadi jauh lebih efisien, ringkas, dan meminimalisir kesalahan manual. Selain peningkatan teknologi pencatatan, perluasan materi ke aspek Manajemen Risiko Bisnis (misalnya asuransi mikro atau mitigasi risiko gagal bayar) dan Perpajakan UMKM harus menjadi agenda prioritas berikutnya untuk memenuhi kepatuhan regulasi dan meningkatkan kapasitas manajerial secara menyeluruh.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan Terkait: Diharapkan adanya inisiatif nyata untuk menyediakan fasilitas konsultasi keuangan berkelanjutan yang mudah diakses dan gratis bagi UMKM di daerah Taktakan, Kota Serang. Fasilitas ini harus berfungsi sebagai jembatan bagi UMKM yang telah memiliki laporan keuangan sederhana (pasca-pelatihan PkM) untuk mengakses permodalan formal dari lembaga pembiayaan. Ketersediaan layanan konsultasi yang reguler ini esensial untuk memverifikasi validitas laporan dan memberikan pendampingan proses pengajuan kredit, mengingat ketiadaan laporan keuangan yang kredibel seringkali menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian laporan akhir.

1. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak/Ibu Pimpinan Universitas Pamulang, atas segala fasilitas dan dukungan kebijakan yang telah diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Terimakasih kepada Bapak Indra Sulistiana, S.E., M.M., M.Ak., selaku Dosen Pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan arahan.
3. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengelola dan pekerja UMKM Aneka Kerupuk Fajar Putra, yang telah bersedia menjadi mitra PkM. Partisipasi aktif, serta data dan informasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung, merupakan kunci terlaksananya program ini.
4. Terakhir, terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan sejawat mahasiswa Program Studi Manajemen atas motivasi dan bantuan yang telah diberikan demi kelancaran pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. (2020). Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM sebagai Pilar Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- Handayani, D. (2024). Stabilitas Kas Usaha Kecil: Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Manajer Keuangan Harian. *Majalah Manajemen Bisnis*, 18(1), 45-58.
- Harahap, R. (2023). Metodologi Evaluasi Kuantitatif Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Riset Abdimas*, 8(3), 201-215.
- Hasibuan, F., Siregar, L., & Napitupulu, T. (2021). Efektivitas Demonstrasi Praktis Pembukuan Akuntansi bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 4(1), 1-10.
- Hidayat, S., & Susanti, R. (2023). Kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan PDB dan Ketersediaan Lapangan Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 50-65.
- Kartika, S. (2024). Pengaruh Pengambilan Keputusan Finansial Mikro oleh Wanita terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Modern*, 15(4), 301-315.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Strategi Nasional Pengembangan UMKM 2020-2024. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kurniawan, B., Adi, R., & Wibowo, S. (2021). Minimnya Laporan Keuangan dan Akses Permodalan Formal UMKM. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 7(1), 88-100.
- Lestari, A., & Sumarsono, D. (2021). Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 150-165.
- Pangestu, W. (2019). Kesalahan Perhitungan HPP dan Kegagalan Bisnis Startup di Tahun Awal. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 5(1), 20-35.

- Purwanto, E., Susilo, Y., & Wardani, T. (2024). Peningkatan Efisiensi Bisnis Melalui Akuntabilitas Finansial UMKM. *Jurnal Komunitas Bisnis*, 14(2), 200-215.
- Santoso, H. (2023). Pendekatan Partisipatif dalam Program PkM: Meningkatkan Efektivitas Transfer Keterampilan. *Jurnal Pengabdian Inovasi*, 10(4), 301-315.
- Setyawan, T. (2022). Rasionalitas Penetapan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan HPP Akurat pada Industri Makanan Ringan. *Jurnal Manajemen Harga*, 9(1), 45-59.
- Simanjuntak, M. (2020). Peran Laporan Keuangan Kredibel dalam Akses Pembiayaan Perbankan UMKM. *Jurnal Keuangan Publik*, 6(2), 110-125.
- Wiguna, B. (2024). Akuntabilitas Finansial sebagai Kebutuhan Kritis UMKM di Era Digital. *Jurnal Akuntansi Digital*, 3(1), 5-18.
- Wiratmo, B. (2021). Dampak Commingling Aset Pribadi dan Modal Usaha terhadap Kegagalan UMKM. *Jurnal Keuangan Mikro*, 7(3), 180-195.
- Wulandari, T. (2023). Evaluasi Dampak Program Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan Peserta PkM. *Jurnal Pengukuran Kualitas*, 11(1), 1-15.